

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh dari para PKL di lokasi penelitian ini memiliki pendapatan bruto dibawah Rp.500.000,- setiap harinya, dan umumnya mereka hanya mendapatkan laba bersih sekitar 15-20% dari pendapatannya. Pedagang kaki lima di kawasan ini sudah sangat lama menjalani profesi sebagai PKL. Sebanyak 30,26% PKL tersebut sudah berjualan selama lebih dari 15 tahun, dan 35,53% diantaranya sudah berdagang kurang dari 10 tahun. Hasil dari analisis tingkat pendidikan PKL juga semakin menguatkan ciri dari sektor informal, yaitu berpendidikan rendah. Dimana sebanyak 36,84% pedagang kaki lima merupakan lulusan SMA, dan sebesar 52,63% merupakan lulusan SMP, sebanyak 7,9% dari sampel hanya mengecap pendidikan hingga SD, dan hanya sekitar 2,63% dari mereka yang lulusan perguruan tinggi. Sebagian besar PKL menggunakan bahu/badan jalan (63,16%) sebagai tempat berjualan, sedangkan sisanya sekitar 36,84% menggunakan trotoar, lahan parkir maupun selasar toko sebagai lokasi mereka berjualan. Dan umumnya mereka tidak mengetahui bahwa lokasi yang mereka gunakan merupakan ruang publik, dan penggunaan lokasi tersebut menyalahi aturan.
2. Sebanyak 73,68% dari populasi pedagang tersebut memilih lokasi saat ini dikarenakan ramainya calon pembeli yang datang setiap harinya. Sedangkan 14,47% pedagang beranggapan bahwa karena berjualan di lokasi ini omset atau pendapatan mereka meningkat tinggi, dan sisanya sekitar 9,21% karena lokasi dianggap strategis, 2,63% beranggapan tidak ada pilihan tempat yang lebih baik. Persepsi para PKL mengenai wacana relokasi, sebagian besar dari mereka memilih menolak untuk direlokasi (61,84%), sebagian lagi (38,16%) setuju saja dengan kebijakan pemerintah jika memang harus direlokasi dengan syarat mereka difasilitasi dengan baik dan memiliki kios baru yang memadai. Namun peluang pemerintah untuk berhasil merelokasi cukup besar, karena para PKL yang menolak direlokasi saat ditanya lebih lanjut pada

dasarnya tetap akan patuh pada aturan pemerintah jika disediakan tempat yang lebih layak dan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mereka. Sedangkan dari preferensinya, 47,37% dari total sampel menyatakan memilih dagangan yang bercampur dan sisanya sebanyak 52,63% menyatakan lebih memilih pengelompokan dagangan yang sejenis, dengan alasan untuk memudahkan para pembeli, dan menghindari penurunan harga barang oleh pedagang yang sejenis.

3. Dari lima variabel karakteristik PKL yang diteliti yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, lama berdagang, kondisi fasilitas/sarana dagang serta lokasi berdagang saat ini, hasil dari regresi logistik biner menunjukkan dari lima variabel terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan PKL untuk direlokasi. Variabel tersebut adalah tingkat pendidikan, kondisi fasilitas/sarana dagang serta jarak lokasi baru yang diinginkan PKL. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan semakin tinggi wawasan dan pendidikan pedagang kaki lima, probabilitas kesediaan mereka untuk direlokasi semakin besar. Dan untuk variabel kondisi fasilitas/sarana dagang menunjukkan semakin tidak layak kondisi fasilitas PKL, maka probabilitas kesediaan mereka untuk direlokasi semakin besar pula. Pada variabel jarak lokasi pengaruhnya menunjukkan bahwa semakin dekat jarak lokasi dari pusat keramaian, maka kecenderungan PKL bersedia untuk direlokasi juga semakin besar, atau sebaliknya semakin bertambah jauh jarak lokasi dari keramaian maka semakin kecil kecenderungan PKL bersedia direlokasi.
4. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Kota Padang dalam merumuskan strategi kebijakan haruslah mempertimbangkan variabel yang signifikan tersebut dalam menetapkan kebijakan agar nantinya berdampak positif terhadap kegigihan pemko untuk merelokasi PKL.

## 7.1 Saran

Sejumlah temuan dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan beberapa saran, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka Pemerintah Kota Padang sebaiknya menggiatkan program sosialisasi kepada para PKL mengenai aturan-aturan

dan kebijakan terkait keberadaan PKL, penataan dan pemberdayaannya, melakukan pendekatan humanis dan kontiniu, menjalin komunikasi dua arah yang lebih baik, sehingga memudahkan pemerintah kota untuk menerapkan kebijakan di kemudian hari. Selain itu, program pelatihan dasar manajemen, pengelolaan usaha penting dilakukan secara berkala dan bertahap, sehingga meskipun PKL tergolong berpendidikan rendah namun dengan menggiatkan program-program seperti ini mampu meningkatkan wawasan, pemahaman dan kualitas PKL menjadi wirausahawan yang hebat.

2. Pemerintah Kota Padang melalui SKPD terkait hendaknya menganggarkan dana untuk pengadaan fasilitas/sarana dagang seperti tenda, meja, rak, gerobak, dan lainnya bagi para PKL yang sudah terdaftar. Pengadaan sarana dagang ini modelnya diseragamkan sesuai jenis dagangan masing-masing PKL, sehingga nantinya akan memudahkan pemerintah kota dalam melakukan penataan dengan konsep pengelompokan PKL secara tematik, dan secara visual ruang kota pun akan terlihat lebih rapi.
3. Selain itu, mungkin pemerintah kota Padang perlu membentuk tim khusus pemantauan dan pemberdayaan PKL, sebagai perpanjangan tangan dari pelaksanaan program-program pemerintah untuk pemberdayaan PKL, sehingga segala bantuan permodalan yang digulirkan pemerintah, program pelatihan, maupun bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan lebih terarah dan tepat sasaran, dan memberikan *feedback* yang positif yaitu berupa peningkatan kualitas PKL di Kota Padang.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian penentuan alternatif lokasi yang ideal bagi para PKL pasar raya ini dengan tetap mempertimbangkan faktor kedekatan dari pusat keramaian saat ini, lahan yang cukup untuk menampung semua PKL dengan segala fasilitasnya. Atau peneliti selanjutnya dapat melakukan research terkait efektifitas dan efisiensi pembangunan kembali gedung pasar Inpres Blok I-IV yang diperuntukkan bagi PKL apakah sudah tepat guna, tepat sasaran, efisien terhadap anggaran pemerintah dan mampu menarik PKL untuk benar-benar menghuni gedung tersebut dan tidak kembali ke jalan.

